



Roh Penghibur

Pdt. Sutjipto Subeno

**Yohanes 16:7-11**

Kekristenan dimulai ketika Roh Kudus dicurahkan kepada para murid. Tuhan Yesus bilang, “Kalau Aku tidak pergi, maka celakalah kamu.” Kristus pergi karena Dia akan mengirimkan *paracletos*. Tuhan Yesus tidak membicarakan Yohanes 16 di depan hingar bingar orang dan di depan banyak orang, tetapi hanya kepada para murid setelah Yudas pergi. Mungkin di suatu tempat yang begitu tenang, diatas rumah, setelah perjamuan terakhir selesai. Perginya Yudas setelah Yesus mengatakan perbuatlah apa yang kamu pandang baik. Yudas melakukan pengkhianatan terhadap Yesus. Menarik sekali, di titik awal Tuhan Yesus tidak sembarangan berbicara tentang Roh Kudus. Alkitab dan Tuhan Yesus dengan jelas mengatakan bahwa Dia adalah “bagian dari Tritunggal”. Hal ini terlihat dari penggunaan kata dalam Bahasa Yunani. Dia adalah Allah pribadi ketiga. Yesus menyebut dengan istilah penghibur. Kenapa Tuhan Yesus memakai istilah Comforter? Bahasa Yunaninya adalah *paracletos*. Parakletos adalah orang yang menghibur, dan mau berempati dengan orang yang sedang mau berduka. Jadi seorang *paracletos* adalah seorang pendamping, penghibur yang mau beserta dan mau menopang orang yang sedang dihibur atau dikuatkan. Tuhan Yesus menggunakan kata *paracletos* ini tentu bukan tanpa alasan, selain karena ini adalah salah satu atribut dan tugas penting dari Roh Kudus, tetapi di belakang itu, Tuhan sedang mau membawa umat-Nya atau murid-murid-Nya untuk mengerti motivasi Tuhan, dan ini yang jauh lebih penting. Saudara, bisa dibayangkan ketika situasi sedang sangat genting, kemudian dikasi tahu bahwa sang pemimpin bakal meninggalkan anak buahnya, buat saya itu ancaman begitu mengerikan, itu ketakutan yang begitu dahsyat, apa lagi sudah tiga setengah tahun sama-sama, merasakan begitu luar biasa kedekatan secara personal, lalu kemudian melihat ajaib kuasa yang dahsyat dari Kristus, dan sekarang berada dalam kondisi yang begitu berbahaya. Di antara Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya ada kesenjangan yang

sangat besar—dari segi kemampuan, pengetahuan, bijaksana, dari apa saja. Para murid tida punya apa-apa dan Yesus memiliki segala-galanya, lalu yang punya segala-galanya ini akan pergi, dan ini menyebabkan gamang yang luar biasa. Maka, kalimat yang menggambarkan Aku pergi, itu penting buat kamu, bukan kalimat yang mudah dimengerti. Dalam hal ini Yesus mau memberikan gambaran bawa kepergian-Nya bukan untuk egois dan kepentingan Yesus tetapi untuk para murid. Jadi titik pertama, saya mau mengatakan bahwa Roh Kudus di hari Pentakosta dihadirkan menjadi manifestasi dan suatu proklamasi bahwa Allah itu begitu berdaulat dan pada saat yang sama Dia begitu peduli. Dia begitu mengasihi kita dan ini adalah suatu issue yang penting sekali. Allah berdaulat karena Ia menentukan apa saja dan tidak mungkin digagalkan oleh siapa pun. Allah akan melakukan apapun jika ada yang ingin menggagalkan rencana-Nya. Allah juga mempunyai kekuatan untuk melakukan apapun. Tetapi di dalam bagian itu, Allah bukan Allah yang diktator, kenapa? Biasanya manusia berdosa, kalo sudah punya kuasa absolut, hasilnya rusak. Kenapa? Karena kuasa absolut itu menjadi ajang implementasi egoisme. Ini bahaya besar. Buat saya, bahaya yang paling mengerikan adalah ketika memiliki kuasa lalu dipakai untuk kepentingan dan keuntungan diri. Makin tinggi kuasa, makin ancur kehidupan kita dan orang lain. Dalam tubuh kita, otak merupakan diktator yang paling absolut. Ketika otak perintah, seluruh badan kita jalan. Diktator? Yes. Diktator. Saya waktu menggumpulkan ini yaitu kenapa badan jalan dengan diktator yang begitu dasyat, tetapi taat? Seluruh badan tidak ada satupun yang melawan. Jawabannya cuma satu, karena kasih. Kunci penting adalah ketika Allah diktator, Allah bukan Allah yang egois, Allah menyatakan “*if I do that, I do it for you.*” Ketika kepala melakukan perintah, kepala tidak pernah melakukan perintah demi untuk kepentingan si kepala tetapi untuk kepentingan seluruh tubuh. Maka tubuh pun akan patuh, kenapa? Karena tahu sekali bahwa perintah

## Roh Penghibur

ini untuk kebaikan bersama. Kalau badan rusak, ya rusak bersama-sama. Jadi kalau diberi perintah untuk menolong kondisi badan kita, mari kita kerjakan. Maka di dalam seluruh konsep ini, *this is the concept of comforter*. Itulah seorang penasehat, penghibur. Penghibur adalah penasehat yang memberikan harus begini dan begitu dan seharusnya begini dan begitu. Tetapi ketika memberikan nasehat atau perintah, itu bukan karena egoisme Tuhan tetapi demi untuk kebaikan manusia. Kalau Yesus tidak pernah pergi, itu sebuah celaka yang bukan pada Tuhan tetapi pada manusia. *The comforter should be here with us*. Ini bukan kepentingan Tuhan, Tuhan tidak butuh penghibur, kekuatan dan pendorong karena Dia *self-salvation*. Kita membutuhkan Sang Penghibur. Pentakosta menyadarkan kita akan kebutuhan ini yaitu kebutuhan untuk berdamai kembali dengan Allah. Doktrin Allah membantu kita untuk mengerti hal ini. Di dalam iman Reformed urusan pertama adalah tentang Allah. Salah mengenal Allah berarti salah alamat dan tujuan. Salah tujuan berarti bukan ketemu Allah, tetapi yang lain, entah siapa. Maka di titik pertama Alkitab menyatakan bagaimana manusia bisa kembali kepada Allah yaitu Allah mengirim Roh Kudus. Dia adalah pribadi ketiga dari Allah tritunggal. Jika kita sungguh umat Tuhan, maka kita pasti akan bersatu bersama dengan Roh Kudus. Allah beserta dengan kita. Kenapa? Karena Allah mau menopang hidup anda dan saya. *God is so transcendent, yes, but God is also immanent*. Allah juga bersama dengan manusia dan Dia hadir dengan kita. Dia mengutus Roh Kudus agar anda dan saya tidak jalan sendiri. Kita menikmati satu keindahan hidup karena Roh Kudus beserta dengan kita. Kenapa orang Kristen harus putus asa kalau dia ada Roh Kudus? Kenapa orang Kristen harus hancur kalau ada Roh Kudus? Maka aneh sekali, kalau itu semua terjadi, kenapa? Karena kegagalan mengerti Roh Kudus yang bersama-sama dengan kita. Artinya, gagal bertobat yang mengganjal pekerjaan Roh Kudus. Salah satu tema *new age* yang paling besar adalah insyaf (*enlightenment*). Dunia menggambarkan bahwa keinsyafan dan ketercerahan dunia berputar untuk kepentingan manusia. Dunia tidak membuat kita mengerti hubungan kita dengan Tuhan. Tapi Alkitab mengatakan kalau Roh Kudus itu datang, penghibur itu bukan membujuk, lalu menidurkan dan membuat anda nyaman begitu saja. Tidak. Dunia menyadarkan bahwa insyaf adalah masuk ke dalam penipuan setan. Alkitab mengajarkan bahwa Roh

Penghibur menguatkan kita. Di titik pertama, penguatannya bersifat esensial, mutlak. Maka ketika Dia hadir, Tuhan Yesus mengatakan kalau Dia datang, Dia akan menginsyafkan manusia akan tiga hal. Pertama, manusia akan insyaf akan dosa. Manusia langsung sadar apa itu dosa dan menuntut kita harus kudus. Inilah bedanya dengan roh Iblis yang mempromosi hidup berdosa. Roh Kudus membuat kita kembali kepada pemerintahan Allah, menajdi bagian dari Kerajaan Allah. Roh Kudus membawa kita bertobat dari dosa kita. Kita mau percaya kepada Kristus. Sentral iman Kristen adalah pribadi Tuhan Yesus. Kuasa otorisasi tertinggi ada pada Tuhan Yesus (kuasa di langit, di bumi, dan di bawah bumi ada di tangan-Ku). Kedua, ketika Roh Kudus melahirbarukan dan membentuk kehidupan kita, maka ada satu perubahan yang sangat drastic yaitu kita langsung insyaf akan kebenaran tentang Tuhan akan kembali kepada Bapa. Konsep ini sulit dimengerti. Bagaimana mengerti antara *realm* sini dengan *realm* sana? Ini pembicaraan Yohanes 14 yang saya katakan tidak pernah ketemu. Dunia teologi selalu rumit ingin Tuhan selalu bisa dipegang oleh tangan. Hampir tidak ada pembicaraan sama sekali tentang bagaimana mengerti *God is eternal*. Kita sulit mengerti ini karena kita tidak berada di *realm* itu, meskipun kita punya natur itu. Manusia berada pada dunia sementara yang terus berproses. Dunia sementara adalah dunia dimana kita bisa berkarya dan menunjukkan diri kita. Di dalam dunia kekekalan tidak ada perubahan, tidak ada proses. Tidak ada ruang, tidak ada waktu. Maka ketika Tuhan Yesus bilang, “Aku mau pergi ke rumah bapa-Ku.” Otak manusia langsung berpikir kepada ruang dan waktu. Terus Tuhan Yesus bertanya, “Kamu tahu jalan ke situ?” Bingung lagi. Tuhan Yesus bilang, “Lewat Aku, Aku loh jalan.” Itulah kenapa susah menangkap kebenaran. Manusia terkunci oleh cara berpikirnya, yang membuat kita tidak bisa terobos keluar. Dunia selalu ingin orang mengerti, Alkitab mengatakan tidak. Ada batas tertentu kamu memang tidak mengerti dan harus percaya. Kenapa? Karena percaya melampaui mengerti. Nikodemus waktu berbicara tentang lahir kembali tidak nyambung sekalipun dia ahli Taurat. Yesus menjelaskan kepada Nikodemus hingga percaya. Inilah kunci *comforter*, inilah kunci Roh Kudus bekerja. Kebenaran ini dirasakan dan dinikmati orang. Kalau engkau benar berbicara dalam segala hal, saya tidak perlu mengerti juga tidak masalah, kenapa? Apa yang kamu katakan

pasti benar. Mungkin hari ini aku tidak mengerti, tetapi aku percaya penuh bahwa kamu tidak pernah bohong kepada saya. Saudara, di sini kita mengerti *what the truth is, that is the righteousness*. Mengerti ini adalah proses. Bagaimana memproses kebenaran yang harus terus teruji sampai menemukan kebenaran, itu namanya proses. Kebenaran itu absolut. Manusia bukan kebenaran, tapi manusia bisa mengejar kebenaran. Ketiga, pekerjaan Roh Kudus akan menginsyafkan manusia akan penghakiman Allah. Kenapa ada penghakiman? Karena keadilan Allah pasti ditegakkan. Kemenangan Allah dinyatakan bukan ketika anda dan saya bisa percaya karena jumlah manusia tidak percaya lebih banyak dari yang percaya. Kalau demikian, Allah adalah Allah yang gagal total. Jadi pertanyaannya, kemenangan Allah itu dimana? Kemenangan Allah dinyatakan ketika musuhnya sudah dihancurkan. Itu namanya kemenangan. Orang menang karena musuhnya sudah hancur. Itu yang dikatakan oleh Tuhan. Roh Kudus datang, Dia memberi *convincing power*, keyakinan dan kekuatan bahwa Iblis sudah dihancurkan. Kristus mati, itu adalah kekuatan penghancur yang besar sekali. Ini adalah thesis John Owen yang begitu dasyat: *The death of death*. Matinya sang kematian melalui kematian Kristus. Mematikan Kristus adalah *blunder* terbesar dari Iblis yang berpikir dia sudah mencapai kemenangan. Hari ini, saya tidak tahu fenomena secara umum, tapi buat saya ketika para teroris menghantam para polisi habis-habisan, menurut saya itu *blunder* besar mereka. Kalau tidak sampai kesitu, mungkin sengitnya belum seperti sekarang. Teroris menghantam polisi, menghantam Mako, menghantam Mapolres. Beberapa polisi mati. Teroris begitu sengit, kenapa? Ya cari gara-gara sama polisi dan cari kerjaan. Terkadang, di dalam perilaku kejahatan, satu hari mereka akan sampai di titik *blunder* seperti begitu dan itu terjadi di mana saja dan kapan pun bisa. Pak Tong beberapa kali menceritakan kenapa Napoleon sama Hitler mengalami kegagalan. Mereka gagal cuma karena *blunder*. *Blunder* mau mengalahkan Rusia. Ini kegagalan paling bodoh, padahal Rusia itu dibiarkan saja disisakan. Kalau mau menang, tinggal menghabisi seluruh Eropa, menang dia. Tetapi karena kekonyolan, mereka gengsi. Rasanya kalau tidak menaklukkan Rusia belum puas. Begitu mereka masuk Rusia, terjadilah kehancuran. Itu titik hancurnya mereka, padahal dimana-mana mereka menang. Yes, dimanapun mereka menang, tetapi

mereka tidak sadar bahwa menghantam Rusia itu medannya beda sama sekali. Dan mereka tidak siap untuk itu. Napoleon sudah mengalami kekalahan menghadapi Rusia, kemudian diulangi lagi oleh Hitler. Itu namanya manusia, bodohnya diulang. Tapi saudara, itu adalah sebuah *blunder* yang otomatis Tuhan sudah pernah bilang. Kegagalan terjadi karena kesombongan (*prideness*) manusia. Iblis juga berpikir mesti menghabisi Yesus. Caranya dengan mematikan Dia. Dia tidak sadar waktu dia mematikan Yesus, itu cari kerjaan. Tuhan dilawan tetapi Dia yang mati. Dia sendiri yang mati, maka John Owen memiliki tesis yang begitu kuat—*the death of death by death of Christ*. Matinya sang kematian melalui kematian Kristus. Ini menjadi *magnum opus* sampai hari ini, dan sudah lebih dari 300 tahun buku itu masih menjadi berkat. Buku itu masih dibaca orang dan memberikan pengertian tentang dahsyatnya iman Kristen. Di mana kita bisa melihat itu? Ketika Roh Kudus datang, Dia menginsyafkan kita. Jangan takut sama kuasa iblis. Kekuatan Kristen, kekuatan pertobatan, dan kekuatan lahir baru memulihkan kita kembali kepada otorisasi terakhir untuk kembali kepada *the real human being*. Menjadi manusia sejati adalah manusia yang bisa menaklukkan kuasa Iblis. Dengan demikian kekuatan dosa yang membuat dunia begitu mencengkram orang Kristen itu menjadi *optional*. Kita memiliki kemampuan dan kemungkinan untuk menang dengan mengalahkan kuasa dosa. Kekristenan memiliki satu posisi yang beda sekali secara status, beda sekali secara kondisi dibanding dengan orang dunia. Disitulah perbedaan orang yang memiliki Roh Kudus atau tidak. Disitulah perbedaan dimana orang punya cara berpikir sorga atau cara berpikir dunia. Melihat seperti ini, kita tahu peran Roh Kudus datang ke tengah dunia sangat dahsyat luar biasa. Roh Kudus datang untuk menginsyafkan manusia akan dosa, akan kebenaran, dan akan penghakiman. Jika ini sungguh menjadi bagian kita, berarti Roh Kudus hadir di tengah kita. Mari kita kembali kepada esensi dari hari Pentakosta. Roh Kudus dikirim Allah untuk menyadarkan umat-Nya akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Mari kita berdoa.

*(ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkotbah-ES)*